

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pasar modal dalam era globalisasi ini memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar modal dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi sumber pendanaan yang relatif murah daripada perbankan. Selain itu, pasar modal dapat menjadi alternatif investasi bagi investor yang mencari pengembalian (modal) yang relatif tinggi dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan peluang investasi dalam usaha atau sejenisnya. Sepintas pasar modal memiliki ciri khas yang harus dipahami investor, yaitu kemampuannya dalam menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkannya, sehingga diperlukan berbagai instrumen yang menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan penanam modal.

Perkembangan pasar modal Indonesia tidak lepas dari perkembangan perusahaan dalam negeri, tanggapan positif dari masyarakat dan campur tangan pemerintah. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya emiten yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

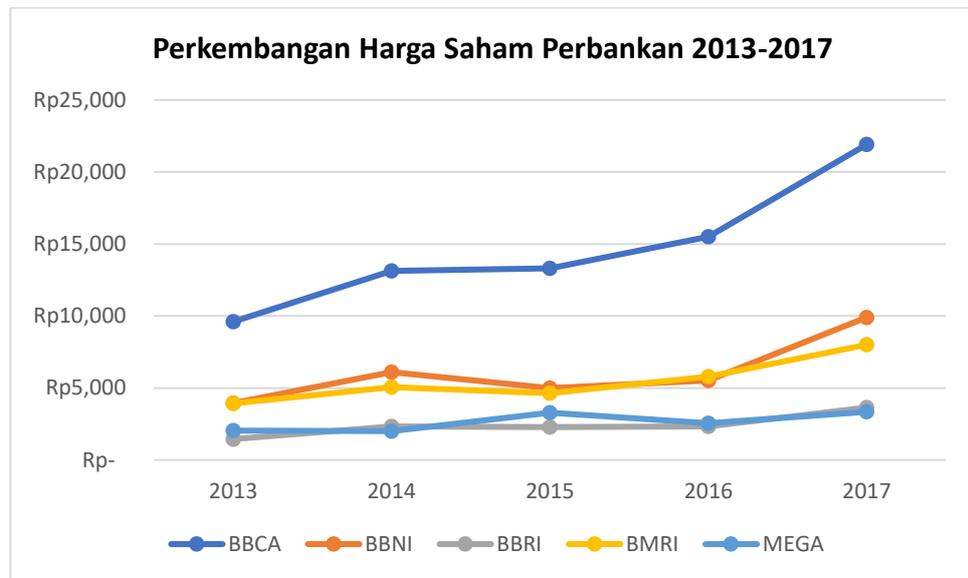
Menurut Aziz (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Menurut widoatmojo (2012:30) saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian bergantung kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual).

Pergerakan harga saham di bursa dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di bursa saham ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan, atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham akan turun, namun dalam jangka panjang kinerja perusahaan penerbit dan pergerakan harga saham cenderung bergerak searah. Dengan kata lain, jika kinerja perusahaan baik, harga saham naik, dan jika kinerja perusahaan buruk, harga saham turun. Tetapi tidak selamanya pergerakan harga saham akan selalu meningkat maupun menurun terus menerus. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk suatu pola tertentu.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berkinerja baik, sahamnya menjadi sangat dicari oleh investor. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan (emiten). Emiten wajib mempublikasikan laporan keuangan untuk periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau berinvestasi saham. Nilai sebuah perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Untuk perusahaan publik, ini sangat penting. Karena nilai suatu perusahaan mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat surat berharga. Tinggi dan rendahnya harga saham juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan asset tersebut.

Saham perusahaan perbankan merupakan salah satu saham yang banyak diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan telah membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk kedalam kategori saham yang paling aktif.

Berikut disajikan data perkembangan harga saham dari beberapa saham perusahaan perbankan dari tahun 2013-2017 yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia:



Sumber: Publikasi Bursa efek Indonesia (diolah kembali)

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Saham pada perusahaan Perbankan tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa harga saham perbankan cenderung meningkat. Pada akhir tahun 2013, Saham BBCA tercatat Rp 9.600 dan sampai akhir tahun 2014, saham BBCA mengalami peningkatan menjadi Rp 13.125 dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 terjadi sedikit peningkatan menjadi Rp 13.300, dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp 15.500, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp 21.900.

Saham BBNI pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp.3.950, dan mengalami peningkatan menjadi Rp.6.100 pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi di angka Rp.4.900, pada tahun berikutnya saham BBNI mengalami kenaikan Kembali pada tahun 2016 menjadi Rp.5.525 dan pada tahun 2017 menjadi Rp 9.900.

Berdasarkan laporan tahunan bank BRI tahun 2017, pada 10 November 2017, BBRI melakukan *split stock* atau pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:5, dan pada gambar 1.1, harga saham BBRI sudah disesuaikan menjadi harga setelah *split stock*. Pada tahun 2013, saham BBRI berada pada angka Rp 1.450 dan meningkat menjadi Rp 2.330 pada tahun 2014, namun mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 2.285 pada tahun 2015, dan meningkat Kembali menjadi Rp 2.335 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 3.640.

Berdasarkan laporan tahunan Bank Mandiri tahun 2017, pada 13 September 2017, BMRI atau Bank Mandiri juga melakukan *split stock* atau pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2, sehingga pada gambar 1.1, harga saham BMRI sudah disesuaikan menjadi harga setelah *split stock*. Pada tahun 2013, saham BMRI tercatat Rp 3.925, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi Rp 5.050, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 4.625, dan meningkat Kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 5.788 dan pada tahun 2017 menjadi Rp 8.000.

Berdasarkan gambar 1.1 harga saham MEGA pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 2.050 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2014 menjadi Rp 2.000, pada tahun 2015 saham MEGA mengalami kenaikan lebih dari 50% menjadi Rp 3.275, namun mengalami penurunan Kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 2.550 dan meningkat Kembali pada tahun 2017 menjadi Rp 3.340.

Melihat fenomena diatas, saham perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan peningkatan yang stabil.

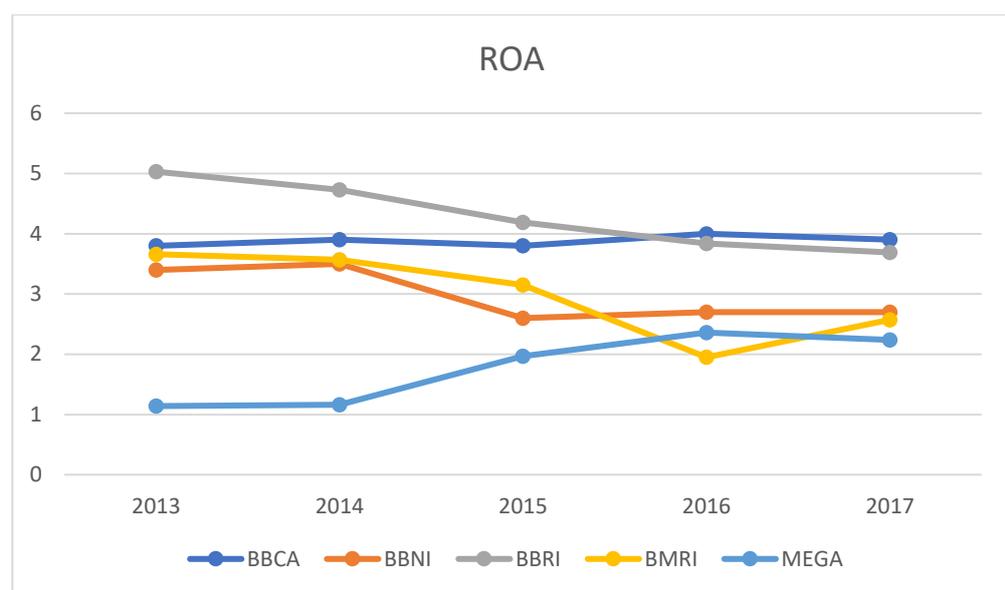
Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana kepada suatu entitas (perusahaan) dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Berinvestasi saham di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, namun tentunya ada juga berbagai macam resiko yang harus dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) dan resiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar saham. Jadi untuk menghindari kerugian dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya adalah *Return On asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Thian (2022:111) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.” Semakin tinggi hasil *Return On Asset* berarti semakin besar pula tingkat keuntungan

yang diperoleh perusahaan. *Return On Asset* ini dapat dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi saham, karena *Return On Asset* dapat menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba.

Berikut data perkembangan ROA dari beberapa perusahaan perbankan pada tahun 2013-2017:



sumber: laporan keuangan perusahaan (diolah kembali)

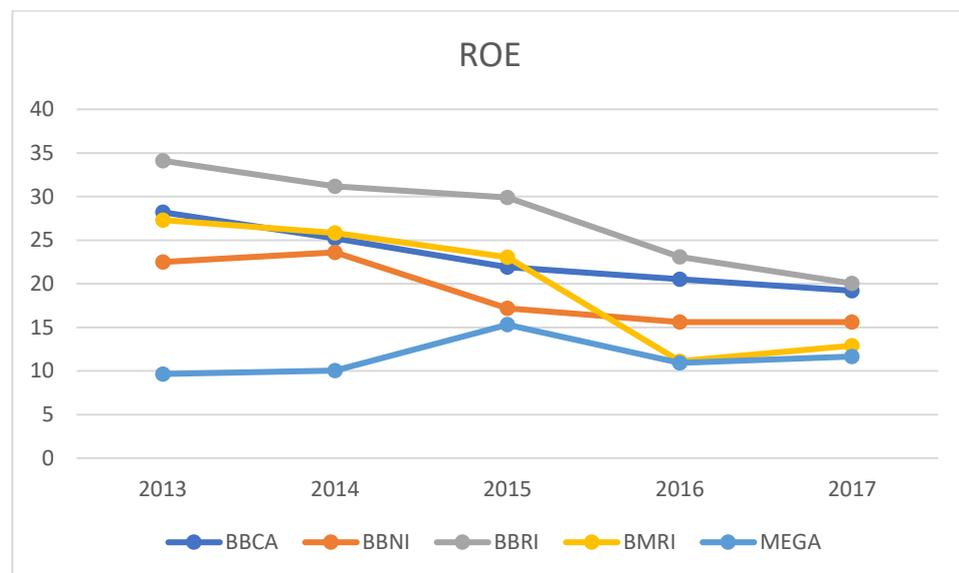
Gambar 1.2

Perkembangan ROA pada perusahaan perbankan tahun 2013-2017

Pada gambar 1.2, terlihat beberapa ROA mengalami penurunan seperti BBRI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2017, dan juga BMRI mengalami penurunan dari 2013-2016 dan meningkat Kembali pada tahun 2017. Terlihat pada perusahaan BBKA memiliki ROA yang konsisten dari tahun 2013-2017. Untuk perusahaan BBNI pada tahun 2013 dan 2014 terlihat konsisten namun, pada tahun 2015 mengalami penurunan, tetapi konsisten kembali dari tahun 2015-

2017. Sedangkan perusahaan MEGA terlihat konsisten pada tahun 2013 dan 2014, kemudian mengalami kenaikan pada tahun berikutnya.

Menurut Thian (2022:113) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini menunjukkan efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Menurut Abdullah, Soedjatmiko, dan Hartani (2016) mengemukakan bahwa mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa laba perusahaan tersebut juga tinggi yang akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.



sumber: laporan keuangan perusahaan (diolah kembali)

Gambar 1.3

Perkembangan ROE pada perusahaan perbankan tahun 2013-2017

Pada gambar 1.3, perusahaan mengalami penurunan ROE di setiap tahunnya seperti BBCA dan BBRI, sedangkan ROE perusahaan BBNI sempat mengalami kenaikan pada 2014, meskipun tahun berikutnya mengalami penurunan ROE. Perusahaan BMRI mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dengan penurunan terbesar terjadi di tahun 2016, namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2017. Sedangkan perusahaan MEGA memiliki ROE yang konsisten pada tahun 2013-2014 dan 2016-2017, dan mengalami kenaikan pada 2015 sebelum turun kembali pada tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan indentifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, dalam penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Dapat digunakan sebagai salah satu saran untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham.

1.4.2 Kegunaan praktis

Dapat memberi informasi mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meneliti perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021, dengan mengambil data keuangannya dapat diakses melalui *website* resmi BEI di situs www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai September 2024, untuk lebih jelas, jadwal penelitian terlampir dalam lampiran 1.